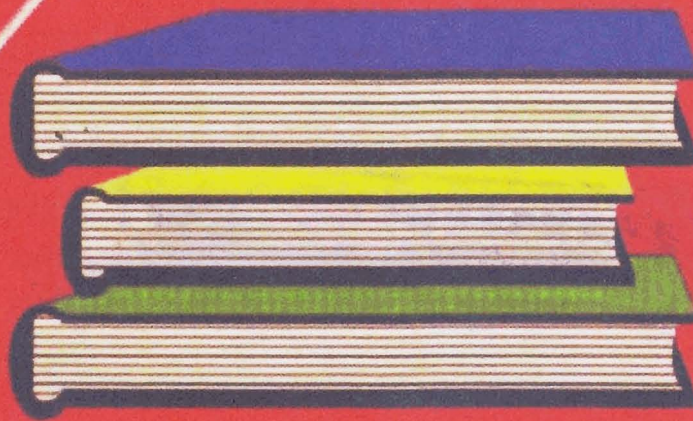


Volume 6, Nomor 1, Juni 2008

ISSN 1693-685X

# Metalingua

JURNAL PENELITIAN BAHASA



<i>Metalingua</i>	Volume 6	Nomor 1	Halaman 1 s.d. 86	Bandung, Juni 2008	ISSN 1693-685X
-------------------	----------	---------	----------------------	-----------------------	-------------------

BALAI BAHASA BANDUNG

# PERGESERAN MAKNA GENERIK-SPEKIFIK DALAM NOVEL TERJEMAHAN *HARRY POTTER DAN RELIKUI KEMATIAN* ALIH BAHASA LISTIANA SRISANTI

Sasmi Farida \*)

## Abstract

*DIFFERENT languages have different forms to convey meanings. In the process of translating there will be adjustments which involve several techniques. One of the techniques is general to specific, generic words translated by words with more specific meaning or specific meanings translated by words with generic meaning. This study aims to show how far is the shift of meaning from generic meaning to specific meaning and from specific meaning to generic meaning. The results shows that there are 72 data found in 'Harry Potter dan Relikui Kematian', 33 are the shift of generic meaning to specific meanings and 39 are the shift of spesific meaning to generic meanings. However, generally the message from the source language has been appropriately carried out to the target language.*

*Key words: generic meaning, specific meaning, dan meaning shift*

## Abstrak

**BERBAGAI** bahasa memiliki bentuk yang berbeda dalam menyampaikan makna. Dalam penerjemahan akan terjadi penyesuaian yang melibatkan beberapa teknik. Salah satunya adalah teknik penerjemahan umum ke khusus; kata-kata umum diterjemahkan dengan kata-kata yang bermakna lebih spesifik atau makna spesifik diterjemahkan dengan kata-kata bermakna umum. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pergeseran makna umum ke makna khusus dan peralihan makna spesifik ke makna umum. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam *Harry Potter dan Relikui Kematian* terdapat 72 data pergeseran makna. Dari pergeseran makna tersebut diperoleh 33 data yang menunjukkan pergeseran makna umum ke makna spesifik dan 39 data yang menunjukkan pergeseran makna khusus ke makna umum. Akan tetapi, secara keseluruhan pesan dari bahasa sumber tersampaikan ke bahasa sasaran.

**Kata kunci:** makna generik, makna spesifik, dan pergeseran makna

## 1. Pendahuluan

Kegiatan penerjemahan telah dilakukan dari zaman Mesir Kuno, yaitu pada tahun 3000 SM (Newmark, 1982:3). Dari tahun ke tahun kemudian, kegiatan penerjemahan ini pun mengalami perkembangan yang pesat, tetapi kegiatan penerjemahan tetap saja bukanlah suatu hal yang mudah.

Bacaan terjemahan diperlukan oleh seorang pembaca apabila dia ingin mencari informasi dari suatu tulisan yang berbahasa asing yang tidak dia pahami, dan sering kali pula bukan untuk menikmati keindahan bahasa terjemahannya. Oleh karena itu seorang penerjemah dituntut untuk dapat menuangkan ide atau gagasan penulis ke

dalam bahasa sasaran dan bukan hanya memindahkan kata-kata dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Dengan demikian, seorang penerjemah harus dapat menuangkan ide atau gagasan pengarang dengan baik pada bahasa sasaran sehingga kesan dan reaksi pembaca karya terjemahan akan sama dengan jika ia membaca karya aslinya (Newmark, 1982:10).

Selanjutnya, Nida dan Taber (1969:12) menyatakan bahwa penerjemahan adalah pengungkapan atau pengutaraan kembali pesan atau amanat yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan padanan makna yang setepat dan sewajar mungkin.

Namun, dalam penerapannya terdapat kesulitan mencari padanan makna yang tepat dan wajar tersebut, terlebih-lebih dalam melakukan penerjemahan dua bahasa yang berbeda rumpun, seperti bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan setiap bahasa mempunyai ciri-ciri tersendiri. Bahasa mempunyai caranya masing-masing dalam menganalisis suatu hal atau peristiwa dan cara memberikan arti pada analisis itu. Tidak ada dua bahasa yang sama benar di dalam menganalisis hal dan peristiwa.

Sebagai akibatnya, terdapat kata dalam bahasa sumber yang tidak mempunyai padanan makna yang benar-benar sama dalam bahasa sasaran, misalnya kata *rat* dalam bahasa Inggris yang berarti hewan pengerat sejenis tikus, tetapi lebih besar daripada tikus. Dalam bahasa Indonesia tidak ada kata yang secara spesifik yang berarti hewan pengerat yang lebih besar daripada tikus, yang ada hanyalah kata *tikus* yang mempunyai makna generik. Komponen makna spesifik *lebih besar* tidak terdapat pada kata *tikus*. Dengan demikian, apabila menerjemahkan kata *rat* menjadi *tikus*, akan terjadi pergeseran makna, yaitu dari makna spesifik ke makna generik.

Contoh lain ialah kata bahasa Inggris *perfect* yang dapat diterjemahkan menjadi 'sempurna' dalam kalimat *No one is perfect*, tetapi dapat juga diterjemahkan menjadi 'benar-benar' atau 'sungguh' dalam *They are a perfect match*. Hal ini disebabkan di dalam bahasa Indonesia terdapat lebih dari satu kata yang mempunyai arti lebih spesifik yang dapat dipadankan dengan kata *perfect*. Nida dan Taber (1969:106) menyebut hal tersebut sebagai *semantic loss* yang berarti hilangnya atau bergesernya sebagian makna dari makna semantis yang utuh pada saat penerjemahan.

Pergeseran makna dalam penerjemahan sering kali sulit dihindari, tetapi untuk memperkecil terjadinya pergeseran makna, penerjemah dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian semantis. Salah satunya ialah penyesuaian makna generik-spesifik.

Tulisan ini akan memaparkan pergeseran makna generik-makna spesifik yang terdapat dalam novel terjemahan *Harry Potter dan Relikui Kematian* yang diterjemahkan dari novel

berbahasa Inggris yang berjudul *Harry Potter and the Deathly Hallows* karya Joanne Kathleen Rowling yang dialihbahasakan oleh Listiana Srisanti.

## 2. Makna

Makna menurut Saeed (1997:53) adalah *the meaning of a word is defined in part by its relations with other word in the language*. sementara Richard (1989:172) menyatakan bahwa *meaning is what a language expresses about the world we live in or any possible or imaginary world*. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa makna merupakan hubungan bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pengguna bahasa tersebut.

Lebih lanjut Lyons (1977:30) membagi makna menjadi dua jenis, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal menurut Kridalaksana (1984:118) adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain yang dipunyai unsur-unsur bahasa, lepas dari penggunaannya atau konteksnya. Sejalan dengan pendapat ini, Chaer (2003:289) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau yang ada pada leksem meski tanpa konteks apa pun, misalnya leksem *wood* memiliki makna leksikal *hard solid substance of a tree below the bark* (Hornby, 1995:1157). Dengan contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa makna leksikal adalah makna yang terdapat pada kata itu pada waktu kata tersebut berdiri sendiri dan dapat berubah apabila kata tersebut berada dalam satuan bahasa yang lebih besar.

Makna gramatikal menurut Kridalaksana (2001:132) adalah makna yang muncul sebagai akibat dari terjadinya hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar, misalnya hubungan antara kata dan kata lain dalam frasa atau klausa. Contoh lain ialah kata *leaf* yang menurut *Advanced Learner's Dictionary of Current English* mempunyai makna leksikal *one of the parts (usually green and flat) growing from the side of a stem of branch or direct from the root or tree*. Makna leksikal ini kemudian berubah apabila kata tersebut ditempatkan di dalam satuan yang lebih besar, seperti pada kalimat *John turned over the leaves of the magazine*.

Dalam kalimat tersebut *leaf* tidak lagi mempunyai makna bagian yang tumbuh dari ranting, tetapi lembaran atau halaman (majalah).

Makna gramatikal baru ada apabila terjadi suatu proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi (Chaer, 2003:290) Misalnya ialah prefiks *im-* pada kata *impolite* akan menimbulkan makna yang berbeda dengan makna pada kata dasarnya, yaitu *polite*. *Polite* mempunyai makna positif. Setelah mengalami afiksasi, dalam hal ini penambahan prefiks *im-*, akan melahirkan makna yang negatif.

Dalam hubungannya dengan makna generik dan makna spesifik, makna gramatikal tidak mempunyai kedua makna tersebut. Makna generik dan makna spesifik diturunkan dari makna leksikal.

### 3. Makna Generik dan Makna Spesifik

Perbedaan makna dapat dilihat dengan menganalisis komponen-komponen maknanya. O'Grady (1997:274) menyatakan bahwa komponen semantik sangat berguna untuk menganalisis makna, baik makna nomina maupun makna verba.

Lebih lanjut O'Grady menggambarkan bagaimana kata bahasa Inggris *man*, *woman* dan *girl* yang berbeda makna satu sama lainnya dengan cara menganalisis komponen-komponen maknanya. Mari kita lihat analisis berikut.

man:	woman:	girl:
+HUMAN	+HUMAN	+HUMAN
+MALE	+MALE	+MALE
+ADULT	+MALE	+MALE

Dari analisis tersebut dapat kita lihat komponen semantik untuk *man* adalah *human*, *male*, dan *adult*, artinya *man* adalah manusia dewasa dengan jenis kelamin laki-laki. *Woman* memiliki komponen *human* dan *adult*, artinya *woman* adalah manusia dewasa dan tidak berjenis kelamin laki-laki, sedangkan *girl* pada analisis tersebut hanya mempunyai satu komponen, yaitu *human*, artinya *girl* adalah manusia tidak dewasa dan tidak berkelamin laki-laki. Dengan demikian, terlihat dengan jelas ada perbedaan makna dari kata-kata tersebut walaupun ketiganya mempunyai makna inti, yaitu *human* atau

manusia yang kemudian dibedakan oleh komponen lainnya, yaitu *male* dan *adult*.

Sejalan dengan analisis tersebut Nida dan Taber (1969:77) menyebutkan bahwa makna mempunyai tiga komponen utama, yaitu

- a. komponen umum (*common component*), yaitu komponen yang dimiliki semua kata yang dibandingkan;
- b. komponen diagnostik (*diagnostic component*), yaitu satu atau lebih komponen yang berbeda yang dimiliki oleh setiap kata yang dibandingkan;
- c. komponen tambahan atau pelengkap (*supplementary component*), yaitu komponen-komponen yang dapat ditambahkan untuk melengkapi makna kata yang dibandingkan.

Komponen-komponen makna tersebutlah yang menyebabkan timbulnya makna generik dan makna spesifik. Semakin sedikit komponen makna yang dimiliki oleh suatu kata, semakin generik sifatnya. Sebaliknya, semakin banyak komponen makna yang dimiliki oleh suatu kata, akan semakin spesifik sifatnya.

Makna generik mencakup sejumlah unsur, sedangkan makna spesifik berlawanan dengan makna generik, yaitu menunjuk pada bidang semantik yang sempit. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin spesifik suatu ungkapan akan semakin sedikit perangkat unsur yang dimilikinya dan semakin banyak komponen yang dituntut untuk menentukannya. Hal tersebut didefinisikan oleh Nida dan Taber (1969:205), yaitu *generic meaning refers to a broad, inclusive domain or experience as opposed to a specific, sedangkan makna spesifik atau specific meaning adalah refers to a narrow semantic area, as opposed to generic*. Selanjutnya, ditambahkan bahwa *the more specific a term, the smaller the set of items it covers and the more components are required to define it; specific terms are included in generic terms*. Artinya ialah makna generik mempunyai makna luas dan sanggup mengungkap komponen makna yang lebih umum. Sebaliknya, makna spesifik mempunyai medan makna yang sempit dan mengungkapkan komponen makna secara spesifik.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa makna merupakan hal yang sangat penting dalam suatu

penerjemahan. Karya terjemahan akan dinilai baik jika karya tersebut mengandung makna yang sama dengan makna yang terdapat pada karya aslinya.

#### 4. Pergeseran Makna

Dalam penerjemahan, apabila bahasa sasaran tidak memiliki padanan kata yang maknanya sama dengan bahasa sumber, penerjemah sering kali melakukan penyesuaian makna spesifik ke makna generik atau sebaliknya. Misalnya ialah kata *close* dalam bahasa Inggris secara umum mempunyai makna menutup. Apabila kata *close* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan makna yang lebih spesifik dapat menjadi *mengakhiri*, *memberekan*, *menghentikan*, *mendekati*, atau *merapatkan*.

Berikut kita analisis kata bahasa Inggris *son* dan kata bahasa Indonesia *anak*.

son:	}	anak:	}
+ ANAK MANUSIA		+ ANAK MANUSIA	
+ MASIH KECIL		+ MASIH KECIL	
+ LAKI-LAKI		+ LAKI-LAKI	

Dari analisis tersebut dapat kita lihat bahwa komponen semantik *laki-laki* tidak terdapat pada kata *anak*, artinya komponen tersebut merupakan komponen yang berbeda dengan komponen yang terdapat pada kata *son*. Komponen yang berbeda ini disebut diagnostik yang menyebabkan timbulnya makna spesifik untuk kata bahasa Inggris *son*. Komponen *anak manusia dan masih kecil* merupakan komponen umum yang dimiliki oleh kata *son* dan *anak*. Komponen umum ini menyebabkan timbulnya makna generik pada kedua kata tersebut. Dengan demikian, apabila *son* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *anak*, terjadi pergeseran makna dari makna spesifik menjadi makna generik.

Komponen-komponen yang terdapat pada kata *son* dan *anak* tersebut dapat ditambahkan dengan komponen-komponen, seperti tingginya, umurnya, jenis rambutnya, dan warna kulitnya. Komponen ini disebut komponen tambahan atau pelengkap.

Pada novel terjemahan *Harry Potter dan Relikui Kematian* pergeseran makna generik-spesifik terdapat pada penerjemahan tiga kelas

semantis, yaitu pada penerjemahan kelas semantis objek, abstrak, dan peristiwa.

Penerjemahan kelas semantis objek mengacu pada kelas semantis yang menandai benda yang terjadi dalam penerjemahan nomina dan pronomina. Penerjemahan kelas semantis peristiwa mengacu pada tindakan atau berlangsungnya suatu kegiatan atau kejadian yang terjadi dalam penerjemahan verba. Penerjemahan kelas semantis abstrak mengacu pada kualitas, kuantitas, dan derajat untuk objek, peristiwa, dan abstrak yang lainnya. Dalam hal ini, terjadi pada penerjemahan adjektiva dan adverbial.

#### 4.1 Penerjemahan pada Kelas Objek

Penerjemahan pada kelas semantis objek yang terdapat pada novel terjemahan *Harry Potter dan Relikui Kematian* lebih banyak berupa pergeseran makna spesifik menjadi makna generik jika dibandingkan dengan pergeseran makna generik menjadi makna spesifik, contohnya terdapat pada kalimat berikut.

(1)

*He held the wand higher.* (TDH: 299)

Dia memegang *tongkatnya* lebih tinggi.

(HPRK: 488)

Pada kata *wand* yang diterjemahkan menjadi *tongkat* tidak terjadi perubahan kelas kata. Nomina (*wand*) tetap diterjemahkan menjadi nomina (*tongkat*). Kata bahasa Inggris *wand* mempunyai makna leksikal *tongkat* yang agak panjang yang terbuat dari kayu atau logam yang digunakan oleh pesulap, penyihir, atau peri dalam cerita dongeng. Kata *tongkat* dalam bahasa Indonesia mempunyai makna sepotong kayu, rotan, atau bambu yang agak panjang sehingga komponen umumnya ialah sepotong kayu yang agak panjang yang mempunyai makna generik. *Wand* mempunyai makna spesifik karena kata tersebut mempunyai komponen digunakan oleh pesulap, penyihir, atau peri. Dengan demikian terjadi pergeseran makna pada penerjemahan *wand* menjadi 'tongkat', yaitu pergeseran makna spesifik menjadi makna generik. Hal ini terjadi karena kata *wand* tidak mempunyai padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Akan tetapi, tidak berarti pergeseran makna generik menjadi makna spesifik tidak terdapat

pada novel terjemahan tersebut. Salah satu contoh dapat dilihat pada kalimat berikut.

(2)

*Saverus, here. " Said Voldemort, indicating the seat on his immediate right." (TDH:11)*

Saverus, di sini." Kata Voldemort menunjuk kursi kosong di sebelah kanannya". (HPRK:13)

Kata *seat* diterjemahkan menjadi *kursi*. Komponen umum pada kata bahasa Inggris *seat* ialah *something used or made for sitting on*. Kata bahasa Indonesia *kursi* juga mempunyai komponen umum atau makna inti, yaitu tempat untuk duduk. Jadi, baik *seat* maupun *kursi* mempunyai komponen umum tempat untuk duduk, tetapi *kursi* mempunyai komponen diagnostik, yaitu berkaki dan bersandaran. Komponen berkaki dan bersandaran tersebut tidak dimiliki oleh kata *seat* dan menimbulkan makna spesifik bagi *kursi*. Dengan demikian, terjadi pergeseran makna dari makna generik menjadi makna spesifik. Pergeseran makna dari makna generik ke spesifik pada novel terjemahan *Harry Potter dan Relikui Kematian* hanya terdapat dalam jumlah yang kecil.

Pergeseran makna ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika penerjemah memilih frasa *tempat duduk* sebagai padanannya.

#### 4.2 Penerjemahan Kelas Semantis Peristiwa

Pada penerjemahan kelas semantis peristiwa terdapat jumlah yang berimbang antara pergeseran makna generik menjadi makna spesifik dan pergeseran makna spesifik menjadi makna generik. Berikut merupakan beberapa contoh penerjemahan kelas semantik peristiwa.

(3)

*"As long as our friend Thickenesse is not discovered before he has converted the rest," said Codemort (TDH: 13)*

"Asal teman kita Thickenesse tidak *ketahuan* sebelum berhasil membujuk yang lain untuk berpihak kepada kita" kata Codemort. (HPRK: 17)

*Discovered* diterjemahkan menjadi *ketahuan*. *Discover(-ed)* memiliki makna *to find*

*out that one previously did not know. Discover(-ed)* mempunyai komponen spesifik, yaitu belum diketahui sebelumnya, sedangkan kata *ketahuan* mempunyai komponen umum, yaitu diketahui. Pengertian belum diketahui sebelumnya tidak terdapat pada kata *ketahuan*. Hal itu berarti terjadi pergeseran makna dari makna spesifik menjadi generik. Pergeseran makna ini terjadi karena bahasa Indonesia tidak mempunyai padanan kata *discovered* untuk kalimat, "As long as our friend Thickenesse is not discovered before he has converted the rest."

(4)

*Harry stared at the creature, felled with wonder ... (TDH:298)*

Harry *terpesona* memandang makhluk itu, penuh ketakjuban,.... (HPRK: 487)

Pada kalimat (4) kata *stared* diterjemahkan menjadi *terpesona*. Kata *stared* mempunyai makna *to look fixedly often with wide open eyes*. Kata *terpesona* dalam bahasa Indonesia mempunyai makna 'terkagum-kagum karena takjub oleh sesuatu yang dilihat'. Kedua kata ini mempunyai makna inti *melihat*, komponen *terkagum-kagum* merupakan makna diagnostik kata *terpesona* dan tidak dipunyai oleh kata bahasa Inggris *stared*. Artinya ialah terdapat makna spesifik pada kata *terpesona*. Dengan demikian, terjadi pergeseran makna pada penerjemahan kata *stared* menjadi *terpesona*, yaitu pergeseran dari makna generik menjadi makna spesifik.

(5)

*He had merely glanced at the headline when he had taken the rolled-up paper from ... (TDH:25)*

Dia hanya *mengerling* sekilas judul berita utamanya ketika dia mengambil gulungan koran itu dari ... (HPRK:39)

*Glanced* diterjemahkan menjadi *mengerling*. *Glanced* mempunyai arti generik *take a quick look*, sedangkan *mengerling* mempunyai makna 'melihat sepintas dengan pandangan mata ke sebelah kiri atau ke kanan'. 'Ke sebelah kiri atau ke sebelah kanan' merupakan makna spesifik yang dipunyai oleh kata *mengerling*, tetapi tidak dimiliki oleh kata *glance*. Dengan demikian, terjadi pergeseran makna dari makna generik menjadi makna spesifik.

#### 4.3 Penerjemahan Kelas Semantis Abstrak

Pada penerjemahan kelas semantis abstrak ditemukan pergeseran makna untuk objek, abstrak, dan peristiwa.

##### 1) Penerjemahan Kelas Semantik Abstrak untuk Objek

Contoh penerjemahan kelas semantik abstrak untuk objek dapat dilihat berikut ini.

(6)

*A handsome manor house grew ...*  
(TDH:10)

Sebuah gedung megah muncul ...  
(HPRK:12)

Kata *handsome* pada kalimat (6) menunjukkan kualitas dari objek *manor house* dan diterjemahkan menjadi *megah*. Dalam bahasa Inggris kata *handsome* mempunyai makna *fine appearance* atau penampilan yang bagus, indah, atau elok dipandang. Kata *megah* mempunyai komponen umum indah atau elok. Kata *megah* mempunyai komponen diagnostik *tampak mengagumkan* karena indahnya atau eloknya. Oleh karena itu, *megah* mengandung makna spesifik. Komponen umum atau makna inti pada kata tersebut ialah elok atau indah. Dalam hal ini terjadi pergeseran makna dari makna generik menjadi makna spesifik. Pergeseran makna dapat saja tidak terjadi apabila penerjemah memilih kata *indah* untuk padanan kata *handsome*.

Pada kalimat (6) ditemukan juga kata lain yang mengalami pergeseran makna, yang terjadi pada verba *grew*, yaitu terjadi pada kelas semantis peristiwa. *Grew* pada kalimat tersebut diterjemahkan menjadi *muncul*. Kata *grew* yang berkata dasar *grow* mempunyai makna *to spring up and develop to maturity*. Kata *muncul* mempunyai makna keluar menampakkan diri. Jadi, kata *grew* dan *muncul* mempunyai makna inti menampakkan diri. *Develop to maturity* merupakan komponen spesifik dari kata *grew* yang tidak dimiliki oleh kata *muncul*. Penerjemahan kata *grew* menjadi *muncul* menimbulkan pergeseran makna dari makna spesifik menjadi makna generik.

##### 2) Penerjemahan Kelas Semantik Abstrak untuk Abstrak

Contoh penerjemahan kelas semantik abstrak untuk abstrak dapat dilihat sebagai berikut.

(7)

*Grendelwald, expelled from Durmstrang for near fatal attacks upon fellow students, ....* (TDH:293)

*Grendelwald*, dikeluarkan dari *Durmstrang* gara-gara serangan *nyaris* fatal terhadap teman-teman sekolahnya, .... (HPRK:477)

Kata *near* pada (7) menunjukkan derajat untuk kelas semantik *fatal*. Pada kalimat tersebut *near* diterjemahkan menjadi *nyaris*. Kata *near* mempunyai makna *kurang sedikit lagi*, sementara kata bahasa Indonesia *nyaris* mempunyai makna 'hampir terjadi terutama tentang sesuatu hal yang membahayakan'. Komponen yang membahayakan merupakan makna diagnostik pada kata *nyaris*. Kata *near* dan *nyaris* mempunyai makna inti hampir terjadi. Dalam hal ini terjadi pergeseran makna generik menjadi makna spesifik.

##### 3) Penerjemahan Kelas Semantik Abstrak untuk Peristiwa

Contoh penerjemahan kelas semantik abstrak untuk peristiwa dapat dilihat sebagai berikut.

(8)

*Tonks was crying silently into a handkerchief.* (TDH:70)

Tonks menangis *diam-diam* dalam saputangnya. (HPRK:111)

Kata bahasa Inggris *silently* diterjemahkan menjadi *diam-diam*. *Silently* merupakan kelas semantik abstrak yang mempunyai makna *making no utterance; no voice or no noise*. *Diam-diam*, juga berkelas semantik abstrak, mempunyai makna 'tidak dengan memberi tahu orang lain atau secara rahasia'. Keduanya mempunyai komponen makna inti *tidak ada yang tahu*. Akan tetapi, *silently* mempunyai makna diagnostik tanpa suara atau tanpa bicara. Dengan demikian, terjadi pergeseran makna dari makna spesifik menjadi makna generik.

## 5. Simpulan

Dalam penerjemahan pergeseran makna generik menjadi makna spesifik atau sebaliknya tidak dapat dihindari. Demikian juga pada novel terjemahan yang berjudul *Harry Potter dan Relikui Kematian* yang dialihbahasakan oleh Listiana Srisanti. Pergeseran makna terjadi pada kelas semantis objek, peristiwa, dan abstrak. Walaupun demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa pergeseran makna yang terjadi tidak menghilangkan makna intinya karena

penerjemah hanya menghilangkan makna diagnostik. Pergeseran makna spesifik menjadi makna generik sebagian besar terdapat pada unsur kelas semantis objek, sedangkan pergeseran makna generik menjadi spesifik banyak terdapat pada penerjemahan unsur kelas semantis peristiwa.

Secara keseluruhan pesan dan informasi yang disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan oleh penerjemah dengan baik, tidak terdapat penerjemahan kata yang mengganggu atau membingungkan para pembaca.

## Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hornby, A.S. 2000. Oxford. *Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lyons, John. 1968. *Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University Press.
- Merriam Webster. 1997. *The Merriam Webster Dictionary*. USA: Merriam Webster, Incorporated.
- Newmark, Peter. 1982. *Approach to Translation*. Oxford: Pergamon Press.
- Nida E.A. dan R. Taber. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Lelden: E. Brill.
- O'Grady, William. 1997. *An Introduction to Contemporary Linguistics*. London: Longman.
- Richards et al. 1989. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Cetakan ke 3. Inggris: Longman Group UK Limited.
- Saeed, John I. 2001. *Semantics*. Massachusetts: Blackwell Publishers Ltd.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

---

\*) Sasmi Farida adalah lulusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Indonesia, S-2 Indiana University Bloomington, dan dosen Fakultas Bahasa Universitas Widyatama Bandung. Ia dapat dihubungi di kantornya yang beralamat di Jalan Cikutra 204a Bandung 40125, melalui telepon 022-7206713, atau pos-el Sasmi@widyatama.ue.id.